

Proses Koreografi Pada Tari Badah Unda'

^{*1}Salma Ismahiro, ²Frisca Monicasari, ³Maharani Laza Lestari

^{1,2,3}Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang

*Corresponding Author: salmaismahiroh002@gmail.com

E-mail: friscamonicasari0@gmail.com, tari.maharani2002@gmail.com

Abstrak

Tari badah unda' merupakan sebuah tarian hasil perkembangan dari tari sangkan siheh yang berasal dari Lahat Sumatera Selatan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan mengenai proses koreografi yang terdiri dari tahap eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data – data berupa buku, jurnal, artikel dan sumber – sumber lainnya. Tarian ini tercipta dari hasil pengembangan gerak tari Sangkan Siheh, dimana eksplorasi geraknya diperluas lagi dengan memperhatikan kegiatan dan pekerjaan masyarakat daerah lahat. Tujuannya agar tarian ini dapat terus terjaga kelestariannya dan lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Kata kunci: Proses, Koreografi, Tari

Abstract

The Badah Unda' dance is a dance resulting from the development of the Sangkan Siheh dance originating from Lahat, South Sumatera. This study aims to explain the choreographic process which consists of the exploration, improvisation, and formation stages. The research method used is a qualitative descriptive method by collecting data in the form of books, journals, articles and other sources. This dance was created from the results of the development of the Sangkan Siheh dance movement, where the exploration of the movement was expanded again by paying attention to the activities and work of the Lahat area community. The goal is that this dance can continue to be preserved and better known by the wider community.

Keywords: Process, Choreography, Dance

How to Cite: Ismahiro, S., Frisca Monicasari, & Maharani Laza Lestari. (2023). Proses Koreografi Pada Tari Badah Unda'. *Journal Transformation of Mandalika*, doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i9.1896>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v4i9.1896>

Copyright© 2023, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (meaning). Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan – gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud – maksud tari yang dibawakan.

Tari adalah ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuhnya, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan dan ritme – ritme alam sekitarnya, dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrumen, ia mengekspresikan respons – respons perasaannya kepada alam sekitar. Dasar dorongan manusia untuk berkomunikasi lewat gerakan, tindakannya diatur oleh motivasi – motivasi yang kadang – kadang bersifat sosial belaka, dan pada kesempatan yang lain pada dasarnya bersifat ekspresif. Sebagai aktivitas kelompok sosial, kegiatan tari sebagai kekuatan yang integrasi terjalin bersama. Melalui gerakan ritmis seseorang dapat berhubungan dengan orang lain dalam masyarakat dengan cara yang menyenangkan. Manusia mempunyai kapasitas pembawaan untuk merasakan dan memahami gerakan yang digunakan sebagai gerak isyarat sederhana serta sebagai seni. Seseorang yang kesulitan untuk memahami tari, karena mekanisme tangkapannya sudah menjadi tumpul sebab

tidak biasa digunakan. Tari sebagai sebuah seni komunikatif menggunakan gerak sebagai materinya, tetapi gerak di dalam tari adalah berbeda dengan gerak maknawi sehari – hari, gerak tari telah melalui perombakan atau dipindahkan dari yang wantah dan dirubah bentuknya menjadi seni. Pencipta berusaha keras menangkap esensi dari pengalaman indera yang khusus, dan kemudian menggunakan gerakan yang baru dan imajinatif, menyusun sebuah tarian yang akan membangkitkan respons perasaan.

Koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari di negeri kita. Istilah itu berasal dari bahasa Inggris *choreography*. Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *choreia* yang artinya ‘tarian bersama’ atau ‘koor’, dan *graphie* yang artinya ‘penulisan’. Jadi, secara harfiah, koreografi berarti ‘penulisan dari sebuah tarian kelompok’.

Tari sambut merupakan tari tradisional yang berfungsi dalam upacara penyambutan tamu untuk orang – orang terhormat yang datang ke Kabupaten Lahat. Tarian ini kaya akan nilai – nilai keindahan yang merupakan berminan kehidupan masyarakat setempat. Dalam arti estetik murni, keindahan merupakan pengalaman estetik seseorang yang tercipta karena hubungan dirinya dengan sesuatu yang pernah dialaminya (Widagdho, 2008: 62). Tari sambut digarap dengan melalui keindahan melalui gerak dan pola garapan yang sesuai dengan pola masyarakat yang terjadi di Kabupaten Lahat. Tari ini menjadi salah satu ciri keramahan dan keterbukaan masyarakat Kabupaten Lahat dalam menyambut tamu. Ciri tersebut digambarkan dalam setiap gerak dan bentuk penyajian tari ini.

Koreografi merupakan suatu proses penyeleksian, dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan tertentu. Pengalaman – pengalaman seorang penari maupun seorang koreografer dalam kesadaran gerak, ruang, dan waktu untuk tujuan pengembangan kreativitas dalam proses koreografi.

Tari Badah Unda’ diambil dari bahasa asli Lahat yaitu Badah yang berarti Tempat dan Unda’ yang berarti Berkumpul, dapat disimpulkan bahwa Tari Badah Unda’ yaitu Tari di tempat kita berkumpul. Tari ini merupakan tari sambut hasil dari pengembangan Tari sangkan Siheh yang berasal dari kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono 2016). Pada tahap awal, peneliti berusaha mengumpulkan data – data berupa buku – buku, jurnal – jurnal, artikel dan sumber – sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini. Buku yang ditemukan diantaranya buku karangan Y. Sumandi Hadi yang berjudul “Mencipta Lewat Tari” tahun 2003.

Menurut Walidin & Tabrani (2015,hal.77) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena – fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata – kata, dengan melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dapat dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung biasanya menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan di dalam penelitian kualitatif ini (Fadil, 2020, hlm. 33). Dari paparan teori di atas, maka penelitian ini akan berpijak pada pendekatan kualitatif karena pada hasil akhir dari penulisannya akan dibuat secara deskriptif tentang proses dari pengembangan koreografi gerak tari Bada Unda’.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari merupakan bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli, 2008 : 7). Sedangkan menurut salim (2008: 27) tari merupakan sebuah eektivitas alamiah dari berbagai bentuk yang telah berkembang didunia tergantung pada pola budaya dan ritual.

Sebagai karya seni, tari memiliki satu kekuatan komunikatif yang terdapat di dalamnya. Hal ini dapat diketahui karena gerak manusia sebagai materi tari adalah suatu esensi dari kehidupan. Kita menggunakan gerak dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi yang fundamental. Kita menggunakan gerak sebagai alat untuk mengalami dan mengetahui. Manusia mempunyai kapasitas pembawaan untuk merasakan dan memahami gerakan yang digunakan sebagai gerak isyarat sederhana serta sebagai seni.

Tari sebagai sebuah seni komunikatif menggunakan gerak sebagai materinya, tetapi gerak di dalam tari adalah berbeda dengan gerak maknawi sehari-hari, gerak tari telah melalui perombakan atau dipindahkan dari yang wantah dan dirubah bentuknya menjadi seni. Pencipta berusaha keras menangkap esensi dari pengalaman indera yang khusus, dan kemudian menggunakan gerakan yang baru dan imajinatif, dia menyusun sebuah tarian yang akan membangkitkan respons perasaan. Dalam koreografi, kita harus mempelajari bagaimana membuat karya tari kita sendiri yang khas. Untuk itu, seseorang harus betul – betul mengetahui watak dari bahan baku tari, yaitu gerakan tubuh dan bagaimana mengolah atau menggarapnya.

Proses koreografi merupakan salah satu proses penyeleksian, dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan tertentu. Pengalaman – pengalaman seorang penari maupun seorang koreografer dalam kesadaran gerak, ruang, dan waktu untuk tujuan pengembangan kreativitas dalam proses koreografi yang memberi kesempatan bagi aktivitas yang dapat di arahkan atau dilakukan sendiri, serta dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kreatif itu, dapat melalui tahap – tahap eksplorasi, improvisasi, serta komposisi.

1. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu suatu penjajagan terhadap obyek atau fenomena dari luar dirinya, suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat daya kreativitas. Eksplorasi termasuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan dan juga merespon obyek – obyek atau fenomena alam yang ada. Bagi seorang penari atau koreografer tahap ini dapat direncanakan atau dipersiapkan secara terstruktur, maupun sama sekali secara bebas belum distrukturkan. Terstruktur sendiri berarti sudah mempunyai rencana – rencana tari, yaitu berupa ide – ide atau rangsangan – rangsangan obyek atau fenomena apa yang dibutuhkan. Sementara jika secara bebas atau belum distrukturkan, artinya sama sekali belum memiliki rencana – rencana tari, dengan cara ini biasanya seorang seniman (penari/penata tari) akan bereksplorasi atau menjajagi segala obyek atau fenomena yang ada untuk menemukan ide – ide tertentu.

Tahap eksplorasi terhadap obyek atau fenomena untuk menemukan ide – ide tari yang distrukturkan, dapat direncanakan misalnya untuk mengeksplor tentang “kebentukan”, “teknik” maupun “isi”. Menjajagi “kebentukan”, artinya merespon obyek – obyek atau fenomena yang ada secara tangkapan empirik yang nampak dapat dikecap, dilihat, didengar, dihirup, dikecap, diraba atau bahkan tangkapan melalui panca indera. Tahap eksplorasi terhadap obyek atau fenomena dapat direncanakan dengan menjajagi aspek “teknik”. Aspek “teknik” berkaitan dengan proses cara untuk melakukan suatu dalam hal ini bagaimana keterampilan mewujudkan sebuah komposisi tari. Tahap eksplorasi “teknik” terhadap obyek atau fenomena dari luar diri kita, dapat dilakukan dengan mengeksplor obyek atau fenomena apa saja yang berhubungan dengan “teknik gerak”.

Dinamika adalah rasa gerak yang perlu diperhatikan oleh setiap kehadiran sebuah gerakan tari terutama yang berhubungan dengan “daya” atau “tenaga”. Disamping berkaitan dengan rasa gerak “dinamika”, eksplorasi terhadap aspek Disamping dengan “gaya gerak” yang berhubungan dengan ciri khas pribadi atau individual, rasa “gaya gerak” berkaitan dengan latar belakang budayanya.

2. Improvisasi

Tahap improvisasi sering disebut dengan tahap mencoba – coba atau secara spontanitas. Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau *movement by chance*, walaupun gerak – gerak tertentu muncul dari gerak – gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya tahap improvisasi. Kreativitas melalui improvisasi sering diartikan sebagai “terbang ke yang tak diketahui”. Artinya “bebas” yaitu membebaskan tubuh secara spontan “bergerak” seolah – olah tanpa tujuan, sehingga diharapkan melalui pengalaman tahap improvisasi, hadirnya suatu “kesadaran baru “yang bersifat ekspresif atau “gerak”.

Suatu improvisasi dapat dikatakan memiliki kehidupannya sendiri, apabila seorang cukup terbuka dan selalu membiarkan cara penjelajahan secara kreatif dengan mengalami sungguh apa yang dirasakan untuk penemuan gerak, sehingga seseorang itu akan merasa lebih banyak mempunyai suatu pengalaman baru. Disamping secara bebas dan spontan, sesungguhnya tahap improvisasi dapat dikaitkan dengan tahap eksplorasi, sehingga menjadi satu kesatuan proses koreografi yang bersifat terstruktur. Berbagai macam ilustrasi tahap improvisasi yang dapat dikaitkan dengan tahap eksplorasi atau distrukturkan banyak diberikan contoh oleh Hawkins, di dalam bukunya yang berjudul *Creating Through Dance*. Kemudian Turner, dalam bukunya, *New Dance : Approaches to Nonliteral Choreography*, maupun dalam buku *A Primer for Choreographer* yang ditulis oleh Ellfeldt.

3. Pembentukan

Tahap pembentukan (forming) atau komposisi, merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi. Artinya seorang koreografer atau penari yang telah melakukan tahap – tahap sebelumnya yaitu eksplorasi, dan improvisasi, mulai berusaha “membentuk” atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi. Oleh karena itu tahapan ini termasuk kedalam menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata “motif – motif gerak” menjadi satu kesatuan yang biasanya disebut dengan “koreografi”. pemahaman pengertian pembentukan atau komposisi sendiri memiliki fungsi ganda : pertama sebagai proses pengembangan materi tari “gerak” sebagai kategori peralatan atau materi koreografi: kedua, yaitu proses untuk mewujudkan suatu struktur atau prinsip – prinsip bentuk koreografi. Kedua proses itu berjalan secara bersamaan atau beriringan karena hasil dari proses itu akan lebih baik daripada hanya sekedar spontanitas, atau serampangan. Produk kesatuan dari gerak – gerak yang ditemukan dan dikembangkan menjadi bentuk simbolis yaitu suatu tarian atau koreografi yang menyajikan ekspresi unik dari penciptanya.

KESIMPULAN

Tari sebagai sebuah seni komunikatif yang menggunakan gerak sebagai materinya, tetapi gerak yang ada didalam tari biasanya berbeda dengan gerak maknawi sehari – hari, gerak tari telah melalui perombakan atau dipindahkan dari wantah dan dirubah bentuknya menjadi seni. Tahapan eksplorasi juga termasuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan dan juga merespon objek – objek atau fenomena alam yang ada. Bagi seorang penari atau koreografer tahap ini dapat direncanakan atau dipersiapkan dengan cara terstruktur maupun sama sekali secara bebas belum di strukturkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari pembahasan mengenai proses tari BADAH UNDA’ di atas, dapat disimpulkan bahwa tari tersebut merupakan tari sambut yang bisa

dibawakan dengan jumlah 3 orang penari atau penari yang berjumlah ganjil. Proses penciptaan Tari Badah Unda' ini berpijak pada Tari Sambut Sangkan Siheh yang berasal dari Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dengan gerakan lembut yang terinspirasi dari tumbuhan eceng gondong yang mengalir mengikuti arus air sungai lematang, serta gerakan yang terinspirasi dari kegiatan masyarakat Lahat Sumatera Selatan yang tinggal di sekitaran aliran sungai lematang.

SARAN

Mungkin inilah hasil dari penelitian yang dapat dibuat oleh penulis dimana masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan dan penulisan dari kelompok ini, karena manusia biasa yang jauh dari kata sempurna dan kami juga sangat membutuhkan saran serta motivasi untuk masa depan yang lebih baik. Dari jurnal ini penulis mengharapkan agar tarian ini dapat terus di kembangkan menjadi lebih baik dan dikenal oleh masyarakat luas. Untuk masyarakat Lahat mohon maaf apabila ada kesalahan kata dan istilah, penulis mengharapkan masyarakat Lahat agar tetap melestarikan budaya dan tidak menghilangkan tradisi yang ada. Penulis juga berterimakasih kepada dosen pembimbing mata kuliah Sejarah Analisis Tari ibu Rully Rochayati M.Sn yang telah membimbing, memberikan ilmu dan kesempatan kepada penulis dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alma M. Hawkins, Y. sumandio Hadi 2003, Mencipta Lewat tari (Manthili Yogyakarta)
2. Dipa, Mutiara Malda 2014, Makna Simbolik Tari Sangkan Siheh di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan (skripsi)
3. Y.sumandio Hadi 2012, Koreografi Bentuk – Teknik – Isi (Cipta Media)
4. Y.sumandio Hadi 2003, Aspek – Aspek dasar Koreografi Kelompok (ELKAPHI)
5. R. Rochayati 2018, Gerak: Perjalanan Dari Motif ke Komposisi Tari (Jurnal sitakara)
6. D. Purwaningsari 2013, Proses koreografi Tari Serancak Egret (Jurnal sitakara)
7. M.A Sal murgianto 1983, Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan)
8. Gatot Margisal Utomo, & Daru Cahyono. (2020). Analisis Gerak Teknik Dasar Dalam Melakukan Pukulan Servis Pada Atlet Tenis Lapangan Usia 13–15 Tahun Di Semen Indonesia Tenis Akademi. *Journal STAND : Sports Teaching and Development*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i1.2329>
9. Guru, P., Dasar, S., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2022). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Frita Dwi Lestari 1 □ , Muslimin Ibrahim 2 , Syamsul Ghufro 3 , Pance Mariati 4. *Jurnalbasicedu*, 5(6), 5087–5099.
10. Hendra, H. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Tjut Nyak Dhien Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4813>
11. Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>